

---

## Implementasi *Sustainability Management Accounting* Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Kajian Literatur dan Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

---

Ani Umaturokhima<sup>1a\*</sup>, Ajeng Tita Nawangsari<sup>2b</sup>

Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

aniumatur@gmail.com<sup>a</sup>, ajeng.tita@uinsa.ac.id<sup>b</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sustainability Management Accounting (SMA) dan kontribusinya terhadap kinerja perusahaan melalui kajian literatur dan studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dua metode utama: (1) kajian literatur terhadap 15 artikel jurnal ilmiah dan dua buku utama mengenai SMA dan kinerja perusahaan, serta (2) analisis dokumen Sustainability Report dan Annual Report BNI 2022–2024 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola penerapan SMA, pengungkapan keberlanjutan berbasis GRI, dan kontribusinya terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMA di BNI mengalami peningkatan signifikan selama periode 2022–2024, ditandai dengan perluasan pelaporan keberlanjutan, peningkatan green financing, dan perbaikan kinerja keuangan. Namun, integrasi SMA dalam proses manajerial strategis masih terbatas dan lebih banyak berorientasi pada pelaporan kepatuhan. Penelitian ini menegaskan peran penting SMA dalam mendukung transparansi, reputasi, dan profitabilitas, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan akuntansi keberlanjutan di sektor perbankan Indonesia.

**Kata Kunci:** Sustainability Management Accounting, Kinerja Perusahaan, Green Financing, Pelaporan Keberlanjutan, BNI

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of Sustainability Management Accounting (SMA) and its contribution to corporate performance through a literature review and a case study of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) for the 2022–2024 period. The research employs a qualitative descriptive approach using two methods: (1) a literature review of 15 scientific journal articles and two core books on SMA and corporate performance, and (2) document analysis of BNI's 2022–2024 Sustainability and Annual Reports obtained from the company's official website. Thematic analysis was conducted to identify patterns of SMA implementation, sustainability disclosure based on GRI standards, and contributions to financial performance. The results show that SMA implementation at BNI has significantly improved during the 2022–2024 period, marked by expanded sustainability reporting, increased green financing, and improved financial performance. However, SMA integration into strategic managerial processes remains limited and largely compliance-oriented. This study emphasizes the critical role of SMA in supporting transparency, reputation, and profitability, offering theoretical and practical contributions to the development of sustainability accounting in Indonesia's banking sector.

**Keywords:** Sustainability Management Accounting, Corporate Performance, Green Financing, Sustainability Reporting, BNI

---

## LATAR BELAKANG

Penerapan Sustainability Management Accounting (SMA) semakin menjadi fokus penting dalam pengelolaan perusahaan modern, khususnya sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). SMA merupakan pendekatan akuntansi manajerial yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan dan sistem pelaporan perusahaan (Welly, 2022; Dina et al., 2024). Berbeda dengan akuntansi manajemen konvensional yang berfokus pada informasi keuangan, SMA menyediakan informasi yang lebih luas, termasuk pengukuran dampak lingkungan dan sosial, untuk mendukung perencanaan strategis dan pengendalian kinerja organisasi (Aziza & Sukoharsono, 2021).

Dalam konteks global, penerapan SMA terbukti dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi risiko lingkungan, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendukung keberlanjutan jangka panjang (Sutanto & Raharjo, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, praktik pelaporan keberlanjutan berbasis standar internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB) semakin banyak diterapkan sebagai bagian dari sistem SMA untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas (Prihatini & Siregar, 2025). Di negara maju, SMA tidak hanya menjadi instrumen pelaporan, tetapi juga alat strategis untuk pengambilan keputusan yang mendukung tujuan ESG (Environmental, Social, Governance).

Di Indonesia, regulasi terkait keberlanjutan semakin diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, termasuk perbankan, untuk menyusun laporan keberlanjutan tahunan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap aktivitas keberlanjutan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMA di Indonesia masih didominasi oleh pelaporan kepatuhan, belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pengambilan keputusan strategis (Amalia et al., 2022; Pandin et al., 2024; Hidayati et al., 2025). Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) antara teori dan praktik penerapan SMA.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong implementasi keuangan berkelanjutan. Periode 2022–2024 menjadi fase signifikan bagi BNI dalam memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan melalui ekspansi green financing, peningkatan efisiensi operasional, serta pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif berdasarkan standar GRI. Dalam Sustainability Report 2022–2024, BNI menunjukkan peningkatan jumlah indikator GRI yang dilaporkan, penambahan volume pembiayaan hijau, dan perbaikan kinerja keuangan secara konsisten.

Meskipun demikian, pertanyaan penting muncul: sejauh mana penerapan SMA di BNI tidak hanya terbatas pada pelaporan, tetapi juga benar-benar terintegrasi dalam strategi manajerial dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan maupun non-keuangan? Kajian literatur sebelumnya masih terbatas dalam menghubungkan secara mendalam praktik SMA dengan kinerja perusahaan dalam konteks sektor perbankan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab kesenjangan tersebut melalui analisis literatur dan studi kasus implementasi SMA pada BNI periode 2022–2024.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji penerapan konsep dan praktik SMA berdasarkan literatur akademik terkini, (2) menganalisis implementasi SMA pada PT Bank Negara

Indonesia (Persero) Tbk melalui Sustainability Report dan Annual Report periode 2022–2024, dan (3) mengidentifikasi kontribusi SMA terhadap peningkatan kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur SMA di Indonesia, sekaligus kontribusi praktis bagi sektor perbankan dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis jangka panjang.

## KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Sustainability Management Accounting (SMA)

Sustainability Management Accounting (SMA) merupakan perluasan dari akuntansi manajemen konvensional yang tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup pengukuran dan pelaporan aspek sosial serta lingkungan. Menurut Welly (2022), SMA adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi terkait keberlanjutan guna mendukung proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Informasi yang dihasilkan SMA mencakup biaya lingkungan, dampak sosial, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kontribusi terhadap tujuan keberlanjutan perusahaan.

SMA lahir sebagai respon terhadap meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik, khususnya terkait dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis (Aziza & Sukoharsono, 2021). Dalam praktiknya, SMA menjadi landasan penting dalam pengelolaan isu-isu keberlanjutan seperti emisi karbon, konservasi energi, pelibatan masyarakat, dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, SMA tidak hanya menjadi pelengkap pelaporan keuangan, tetapi juga alat manajerial yang dapat membantu organisasi mencapai keberlanjutan jangka panjang (Sutanto & Raharjo, 2023).

### 2. Triple Bottom Line dan Standar Pelaporan Keberlanjutan

Landasan konseptual SMA tidak dapat dipisahkan dari pendekatan triple bottom line (Elkington, 1997) yang menekankan tiga dimensi utama keberlanjutan: profit (ekonomi), people (sosial), dan planet (lingkungan). Perusahaan tidak lagi hanya dinilai dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan. SMA menjadi kerangka penting untuk mengukur, mengendalikan, dan melaporkan ketiga dimensi tersebut secara terintegrasi.

Dalam praktik pelaporan keberlanjutan, Global Reporting Initiative (GRI) merupakan standar internasional yang paling banyak digunakan oleh perusahaan di berbagai negara. Integrasi GRI ke dalam sistem SMA memungkinkan penyajian informasi keberlanjutan secara sistematis, komparabel, dan dapat diaudit (Prihatini & Siregar, 2025). Di Indonesia, penerapan GRI semakin berkembang sejak terbitnya POJK No. 51/2017, yang mewajibkan lembaga jasa keuangan menyusun laporan keberlanjutan tahunan. BNI, sebagai bank BUMN besar, telah mengadopsi standar GRI secara bertahap dalam Sustainability Report 2022–2024 dengan jumlah indikator yang dilaporkan meningkat dari 62 menjadi 79.

### 3. SMA dan Kinerja Perusahaan

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan SMA memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan. Mulyawati dan Augustine (2017) menemukan bahwa sustainability accounting berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya dan peningkatan nilai perusahaan. Fitrah dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dicatat melalui sistem SMA berkontribusi terhadap peningkatan ROA bank di Indonesia. Selain itu, pelaporan keberlanjutan berbasis SMA dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan

pasar, serta loyalitas pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap nilai jangka panjang perusahaan (Lestari & Sigalingging, 2024).

Namun, implementasi SMA di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan. Menurut Amalia et al. (2022), banyak perusahaan masih melihat SMA sebagai kewajiban pelaporan, bukan sebagai bagian dari sistem manajerial strategis. Hidayati et al. (2025) menyoroti kesenjangan antara teori SMA dan praktik penerapan, terutama dalam integrasi ke dalam proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sistem informasi keberlanjutan, dan belum adanya standar pengukuran nasional yang seragam turut memperlambat implementasi SMA secara menyeluruh.

#### 4. Posisi Penelitian dan Cela Literatur

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa fokus penelitian di Indonesia sebagian besar masih terbatas pada analisis pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan, belum banyak yang secara mendalam menelaah integrasi SMA ke dalam strategi manajerial dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggabungkan kajian literatur dan studi kasus implementasi SMA pada BNI periode 2022–2024. Periode ini dipilih karena merupakan fase penting transformasi keberlanjutan BNI, ditandai dengan ekspansi green financing, peningkatan indikator GRI, serta kinerja keuangan yang konsisten meningkat.

TABEL LITERATURE REVIEW

No	Penulis & Tahun	Judul/Fokus	Metode	Temuan Utama	Relevansi
1	Mulyawati & Augustine (2017)	Sustainability accounting dan kinerja perusahaan	Kuantitatif	SMA berpengaruh positif terhadap efisiensi & nilai perusahaan	Dasar empiris hubungan SMA–kinerja
2	Amalia et al. (2022)	Implementasi akuntansi keberlanjutan sektor perbankan	Deskriptif	Pelaporan keberlanjutan mendukung kepatuhan POJK 51/2017	Konteks perbankan Indonesia
3	Aziza & Sukoharsono (2021)	Evolusi akuntansi keberlanjutan	Literatur	Tantangan penerapan di negara berkembang	Landasan teoritis
4	Pandin et al. (2024)	Implementasi akuntansi keberlanjutan di BNI	Deskriptif	BNI fokus pada pelaporan kepatuhan	Relevan langsung dengan objek penelitian

5	Fitrah & Nugroho (2023)	Environmental cost accounting & ROA bank	Kuantitatif	Biaya lingkungan berdampak positif terhadap profitabilitas bank	Hubungan SMA–kinerja keuangan
6	Prihatini & Siregar (2025)	Integrasi GRI ke SMA	Kualitatif	GRI meningkatkan kualitas pelaporan & keputusan strategis	Relevan dengan pelaporan BNI
7	Hidayati et al. (2025)	SMA di Indonesia: Gap dan peluang	Literatur	Kurang integrasi SMA dalam pengambilan keputusan	Menunjukkan celah penelitian
8	Welly (2022)	Buku Akuntansi Keberlanjutan	Buku	Menjelaskan kerangka konseptual SMA	Landasan konseptual
9	Sutanto & Raharjo (2023)	SMA for ESG goals	Konseptual	SMA penting untuk mendukung ESG goals	Konteks global
10	Susanti & Yuliana (2024)	Implementasi SMA sektor manufaktur & bank	Mixed	SMA meningkatkan akuntabilitas & transparansi	Pembanding antar sektor
11	Lestari & Sigalingging (2024)	Sustainability reporting & firm value	Kuantitatif	Pelaporan keberlanjutan meningkatkan nilai pasar	Bukti empiris tambahan
12	Dina et al. (2024)	Buku: Akuntansi keberlanjutan—Teori & isu riset	Buku	Isu kontemporer SMA di Indonesia	Referensi pendukung

Sumber: Diolah penulis dari berbagai jurnal ilmiah dan buku (2017–2025)

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggabungkan metode studi literatur dan analisis dokumen sebagai dasar untuk menganalisis implementasi Sustainability Management Accounting (SMA) dan kontribusinya terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena implementasi SMA secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data primer di lapangan.

Tahapan penelitian dilakukan melalui tiga langkah utama. Pertama, dilakukan pengumpulan literatur dengan menelaah 15 artikel jurnal ilmiah dan dua buku utama yang membahas konsep, praktik, serta hubungan SMA dengan kinerja perusahaan, baik di konteks Indonesia maupun internasional. Penelusuran literatur dilakukan melalui portal jurnal nasional terakreditasi (Sinta), Garuda, dan beberapa jurnal internasional yang relevan. Kriteria literatur yang digunakan antara lain: (1) membahas topik SMA, sustainability accounting, pelaporan keberlanjutan, atau kinerja perusahaan; (2) diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk mayoritas sumber; dan (3) relevan dengan konteks sektor perbankan atau negara berkembang.

Kedua, dilakukan pengumpulan dokumen sekunder yang mencakup Sustainability Report (SR) dan Annual Report (AR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) periode 2022–2024. Dokumen ini diunduh langsung dari situs resmi BNI (<https://www.bni.co.id>) dan digunakan untuk menganalisis penerapan SMA secara faktual. Sustainability Report digunakan untuk menelusuri implementasi SMA melalui pengungkapan keberlanjutan berbasis GRI, pelaksanaan green financing, efisiensi energi, pelibatan pemangku kepentingan, dan indikator sosial-lingkungan lainnya. Annual Report digunakan untuk memperoleh data kinerja keuangan seperti laba bersih, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), yang kemudian dikaitkan dengan implementasi SMA.

Ketiga, dilakukan analisis tematik terhadap hasil kajian literatur dan dokumen. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam penerapan SMA, kesesuaian dengan teori, serta kontribusinya terhadap kinerja perusahaan. Analisis tematik dilakukan dengan cara membaca, mengode, dan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema tertentu (misalnya: pelaporan keberlanjutan, pengukuran kinerja lingkungan, integrasi strategis, dampak terhadap kinerja keuangan). Hasil dari analisis ini digunakan sebagai dasar untuk pembahasan dan penarikan kesimpulan.

Metode penelitian ini tidak menggunakan teknik statistik kuantitatif, karena fokusnya adalah pada pemahaman mendalam terhadap implementasi SMA melalui kajian literatur dan studi dokumen. Dengan kombinasi dua sumber utama tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan SMA dan kaitannya dengan kinerja perusahaan, khususnya pada sektor perbankan Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Kajian Literatur

Hasil kajian terhadap 15 artikel jurnal ilmiah dan dua buku utama menunjukkan bahwa Sustainability Management Accounting (SMA) memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan. Temuan literatur dapat dikategorikan ke dalam tiga tema utama:

- (1) kontribusi SMA terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan,
- (2) peran SMA dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, dan

(3) tantangan implementasi SMA di Indonesia.

a. Kontribusi SMA terhadap kinerja perusahaan

Literatur menunjukkan bahwa penerapan SMA berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, baik dalam bentuk efisiensi operasional maupun peningkatan profitabilitas. Mulyawati dan Augustine (2017) menemukan bahwa penerapan sustainability accounting berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya dan nilai perusahaan pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Fitrah dan Nugroho (2023) membuktikan bahwa pencatatan biaya lingkungan melalui sistem SMA berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perbankan, karena mendorong efisiensi penggunaan sumber daya dan penurunan risiko operasional.

Selain dampak keuangan, literatur juga menggarisbawahi peran SMA dalam meningkatkan kinerja non-keuangan seperti reputasi, kepuasan pemangku kepentingan, kepatuhan regulasi, dan legitimasi sosial (Safitri et al., 2019; Lestari & Sigalingging, 2024). Pengungkapan keberlanjutan yang sistematis berbasis GRI meningkatkan kepercayaan pasar dan masyarakat, sehingga mendukung penciptaan nilai jangka panjang. Dalam konteks perbankan, hal ini sangat penting karena industri ini memiliki peran sentral dalam pembiayaan proyek-proyek berkelanjutan.

b. SMA sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas

Sejumlah studi menekankan bahwa SMA berfungsi sebagai instrumen penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Dengan memasukkan biaya lingkungan, aktivitas sosial, dan indikator keberlanjutan lainnya ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih komprehensif daripada pelaporan keuangan konvensional (Aziza & Sukoharsono, 2021; Prihatini & Siregar, 2025).

Di sektor perbankan Indonesia, penerapan SMA telah mendorong peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan sejak diterapkannya POJK No. 51/2017. Amalia et al. (2022) menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan membantu bank-bank nasional memenuhi kewajiban regulasi serta meningkatkan kredibilitasnya di mata investor. Selain itu, standar pelaporan GRI mendorong konsistensi dan keterbandingan data antar periode, yang mempermudah pengambilan keputusan strategis oleh manajemen.

c. Tantangan implementasi SMA di Indonesia

Meskipun literatur menunjukkan banyak manfaat, penerapan SMA di Indonesia menghadapi berbagai kendala. Hidayati et al. (2025) mengidentifikasi kesenjangan besar antara konsep SMA dan implementasi praktis di perusahaan Indonesia. SMA masih sering dipandang sebagai kewajiban pelaporan, bukan sebagai sistem manajerial yang terintegrasi. Keterbatasan sumber daya manusia, belum tersedianya sistem informasi keberlanjutan yang memadai, dan belum adanya standar pengukuran nasional yang seragam menjadi hambatan utama (Kurniawan & Wahyuni, 2020).

Pandin et al. (2024) dalam studinya pada BNI menemukan bahwa praktik akuntansi keberlanjutan di bank tersebut masih lebih menekankan pada pelaporan kepatuhan terhadap regulasi, sementara integrasinya ke dalam proses pengambilan keputusan strategis masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan meningkat, masih ada tantangan struktural dan kultural dalam penerapannya.

## 2. Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2022–2024

Untuk memahami penerapan SMA dalam konteks nyata, penelitian ini melakukan analisis dokumen terhadap Sustainability Report (SR) dan Annual Report (AR) BNI periode 2022–2024.

Analisis difokuskan pada (1) perkembangan pelaporan keberlanjutan berbasis GRI, (2) implementasi green financing sebagai bentuk SMA, dan (3) hubungan antara penerapan SMA dan kinerja keuangan perusahaan.

a. Perkembangan pelaporan keberlanjutan

BNI secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan mengacu pada standar GRI. Jumlah indikator GRI yang dilaporkan meningkat dari 62 indikator pada tahun 2022 menjadi 71 indikator pada 2023, dan 79 indikator pada 2024. Perluasan pengungkapan ini mencakup aspek lingkungan (emisi gas rumah kaca, energi terbarukan, pengelolaan limbah), aspek sosial (pengembangan SDM, tanggung jawab sosial, pelibatan komunitas), dan aspek ekonomi (nilai ekonomi langsung, rantai pasok berkelanjutan).

Peningkatan jumlah indikator mencerminkan penguatan sistem SMA dalam hal pelaporan dan pengukuran aktivitas keberlanjutan. Informasi ini menjadi input penting bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh.

b. Implementasi green financing

Salah satu aspek penting SMA di BNI adalah pengalokasian dana untuk pembiayaan kegiatan berkelanjutan (green financing). Pada tahun 2022, total pembiayaan hijau BNI mencapai Rp103 triliun, meningkat menjadi Rp123 triliun pada 2023, dan mencapai Rp139 triliun pada 2024. Peningkatan ini sejalan dengan strategi BNI untuk mendukung transisi energi dan pembangunan rendah karbon, serta kebijakan OJK mengenai keuangan berkelanjutan.

Kenaikan signifikan pada green financing menunjukkan bahwa SMA bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembiayaan dan investasi BNI. Informasi terkait alokasi pembiayaan hijau dicatat dan dilaporkan secara transparan dalam Sustainability Report, sehingga memudahkan pengawasan dan evaluasi kinerja keberlanjutan.

c. Kontribusi SMA terhadap kinerja keuangan

Analisis data keuangan BNI menunjukkan peningkatan kinerja yang konsisten selama periode 2022–2024. Laba bersih meningkat dari Rp18,31 triliun pada 2022 menjadi Rp20,90 triliun pada 2023, dan Rp22,30 triliun pada 2024. ROA meningkat dari 2,3% menjadi 2,7%, sementara ROE naik dari 14,2% menjadi 16,3%. Peningkatan kinerja ini beriringan dengan perluasan implementasi SMA, terutama dalam aspek pelaporan keberlanjutan dan green financing.

Tabel Tren Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan BNI 2022–2024

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	ROA (%)	ROE (%)	Green Financing (Rp Triliun)	Indikator GRI Terlapor
2022	18,31	2,3	14,2	103	62
2023	20,90	2,5	15,6	123	71
2024	22,30	2,7	16,3	139	79

Sumber: Sustainability Report & Annual Report BNI 2022–2024 (diolah)

Peningkatan kinerja keuangan ini konsisten dengan temuan literatur yang menunjukkan bahwa penerapan SMA dapat memperkuat efisiensi operasional dan reputasi perusahaan, sehingga berdampak positif pada profitabilitas (Fitrah & Nugroho, 2023; Lestari & Sigalingging, 2024). Namun demikian, Pandin et al. (2024) mencatat bahwa integrasi SMA dalam pengambilan

keputusan strategis BNI masih terbatas. Praktik SMA di BNI masih lebih banyak diarahkan untuk memenuhi kewajiban pelaporan regulasi dan membangun reputasi, belum sepenuhnya menjadi alat pengambilan keputusan internal yang terstruktur.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sustainability Management Accounting (SMA) dan kontribusinya terhadap kinerja perusahaan melalui kajian literatur dan studi kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) periode 2022–2024. Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 15 artikel jurnal dan dua buku, serta analisis dokumen Sustainability Report dan Annual Report BNI, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

Pertama, literatur menunjukkan bahwa penerapan SMA secara konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan. SMA berperan penting dalam efisiensi operasional, pengelolaan risiko, transparansi, dan peningkatan nilai perusahaan. Penerapan standar pelaporan internasional seperti GRI juga meningkatkan kualitas informasi keberlanjutan dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

Kedua, studi kasus pada BNI memperlihatkan bahwa implementasi SMA mengalami perkembangan signifikan selama periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah indikator GRI yang dilaporkan, ekspansi pembiayaan hijau (green financing), serta peningkatan kinerja keuangan seperti laba bersih, ROA, dan ROE. Perkembangan ini mencerminkan peran SMA sebagai instrumen pelaporan dan pengukuran yang penting dalam mendukung strategi keberlanjutan BNI.

Ketiga, meskipun terjadi kemajuan, implementasi SMA di BNI masih didominasi oleh orientasi pelaporan kepatuhan terhadap regulasi, belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam proses pengambilan keputusan strategis dan sistem manajerial internal. Hal ini sejalan dengan temuan literatur yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik SMA di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur mengenai SMA di sektor perbankan Indonesia, khususnya dengan memadukan kajian literatur dan studi kasus periode terkini. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi BNI dan lembaga keuangan lainnya untuk memperluas peran SMA dari sekadar pelaporan menjadi instrumen strategis dalam pengelolaan keberlanjutan dan kinerja jangka panjang.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menggunakan metode campuran (mixed methods) atau melakukan wawancara mendalam dengan manajer dan penyusun laporan keberlanjutan untuk memperoleh perspektif internal terkait proses implementasi SMA dan pengambilan keputusan strategis.

## REFERENSI

- Amalia, R., Riesmiyantiningtias, N., & Kusuma, A. B. (2022). Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Pada Industri Perbankan. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 45–60.
- Aziza, W. Q., & Sukoharsono, E. G. (2021). Evolusi Akuntansi Keberlanjutan. *Syntax Literate*, 6(7), 2990–3008.
- Dina, F., Izzadieny, F., Syah, S., Dkk. (2024). *Akuntansi Keberlanjutan: Teori Dan Isu Riset Terkini*. Penerbit Eureka.

- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Fitrah, M., & Nugroho, D. (2023). Environmental Cost Accounting Dan ROA Bank. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Berkelanjutan*, 5(1), 23–36.
- Hidayati, S., Sari, R., & Suhartono, B. (2025). Sustainability Management Accounting Di Indonesia: Gap Dan Peluang. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 13(1), 77–91.
- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, S. (2020). Akuntansi Keberlanjutan Dan Pengukuran Kinerja Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 100–115.
- Lestari, D., & Sigalingging, D. (2024). Sustainability Reporting Dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 12–26.
- Mulyawati, L., & Augustine, Y. (2017). Pengaruh Sustainability Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 56–68.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan*. Jakarta: OJK.
- Pandin, M. Y. R., Rahmania, O., Siregar, P., & Fadillah, F. (2024). Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Di Industri Perbankan Dalam Mencapai SDGs (Studi BNI). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 445–458.
- Prihatini, D., & Siregar, F. (2025). Integrasi Standar GRI Dalam Sustainability Management Accounting. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 21–39.
- Safitri, D. A., Suhardjanto, D., & Nugraheni, P. (2019). Peran Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 113–128.
- Susanti, L., & Yuliana, D. (2024). Implementasi Sustainability Management Accounting Pada Sektor Manufaktur Dan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 8(1), 55–70.
- Sutanto, A., & Raharjo, T. (2023). Sustainability Management Accounting For ESG Goals. *International Journal Of Accounting And Sustainability*, 5(1), 14–29.
- Welly, Y. (2022). *Akuntansi Keberlanjutan*. Uniga Press.
- Zendrato, H., & Adiputra, I. M. P. (2024). Analisis Implementasi Akuntansi Keberlanjutan Pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(1), 45–59.
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2022). *Sustainability Report 2022*. Jakarta: BNI.
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Sustainability Report 2023*. Jakarta: BNI.
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2024). *Sustainability Report 2024*. Jakarta: BNI.
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2022). *Annual Report 2022*. Jakarta: BNI.
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Annual Report 2023*. Jakarta: BNI.
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2024). *Annual Report 2024*. Jakarta: BNI.